

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan umurnya. Pemantauan tersebut sebagai bagian dari pengawasan pertumbuhan dan perkembangan balita (Sulistyawati, 2021). Keterampilan seperti mulai bisa berjalan atau tersenyum untuk pertama kalinya disebut tonggak perkembangan. Deteksi dini pada anak dapat dilakukan dengan menggunakan kuisioner pra skrining perkembangan (KPSP) atau *Denver Developmental Screening Test* (Adriana, 2021).

Indikator keberhasilan dalam hal ini diukur dengan melihat persentase balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan total sasaran balita. Secara nasional, indikator pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2022 yang mencapai 78,3% dan pada tahun 2023 mencapai 82,3%. Target Renstra sebesar 85%, namun dari segi provinsi, 7 dari 38 provinsi telah mencapai target Renstra tahun 2023 salah satu diantaranya adalah Provinsi Lampung yaitu sebanyak 94,3%. Hasil persentase balita yang dilayani oleh SDIDTK secara nasional pada tahun 2023, yakni sebesar 70,8%. Provinsi dengan persentase tertinggi adalah Kepulauan Riau (93,8%), sementara Provinsi Papua Pegunungan memiliki persentase terendah yaitu 0,1%, adapun di Provinsi Lampung termasuk pada urutan ke dua yaitu sebesar 92,9% (Kemenkes RI, 2024).

Kabupaten Pesisir Barat yang berada di Provinsi Lampung berdasarkan hasil kegiatan seksi kesga dan gizi untuk tahun 2022 jumlah balita yang datang dan ditimbang (D) dilaporkan sebanyak 98.526 dari 140.535 seluruh balita (S). Jadi pencapaian indikator D/S di Kabupaten Pesisir Barat sebesar 70,1% atau lebih rendah dari target sebesar 80%. Melihat cakupan D/S per puskesmas ditemukan bahwa Puskesmas Bengkunt Belimbing merupakan Puskesmas dengan cakupan D/S terendah yaitu 40% (Dinkes Kabupaten Pesisir Barat, 2023).

Dampak yang terjadi jika tidak dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan maka tidak diketahui secara dini adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan sehingga dapat memengaruhi kehidupannya di masa datang. Hal ini karena bisa memengaruhi pendidikan, pekerjaan, hubungan dan kemandiriannya. Apabila anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, tentu memiliki dampak yang tidak baik pada prestasi akademik dan kesehatan serta sekolah akan terpengaruh (Mukarromah *et al.*, 2022).

Terdapat empat aspek yang dinilai dalam perkembangan yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan bahasa serta perkembangan kemandirian. Keempat aspek perkembangan ini akan berkembang dengan baik sesuai dengan usia anak apabila faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak juga ikut mendukung dalam perkembangan anak (Soetjiningsih, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merangsang perkembangan balita yaitu pemberian stimulasi. Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang baik/tidak mendapatkan stimulasi. Faktor ini termasuk kedalam faktor lingkungan yang merupakan kebutuhan dasar anak dalam perkembangannya (Kartono, 2022).

Peran orang tua dalam perkembangan merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam kesesuaian perkembangan anak. Orang tua dapat memberikan stimulasi kepada anak pada masa emas anak karna akan lebih optimal, apalagi jika dilengkapi dengan kebutuhan nutrisi yang tepat. Stimulasi pada anak akan menciptakan anak yang cerdas, dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, mandiri, memiliki emosi yang stabil, serta mudah beradaptasi. Berdasarkan prosesnya pengetahuan ibu berperan penting terhadap stimulasi tumbuh kembang anaknya. Teori Bloom mengatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam melakukan sesuatu. Apabila Pengetahuan ibu baik maka akan mengetahui bagaimana tumbuh kembang yang optimal (Primihastuti, 2020).

Menurut Yuniarti (2020), stimulasi yang diberikan pada anak selama tiga tahun pertama (*golden age*) akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangannya dan akan menjadi dasar pembentuk kehidupan yang akan datang. Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak akan menjadi luas sehingga perkembangan anak semakin optimal. Sebaliknya, jika anak tidak pernah diberikan stimulasi maka dapat menyebabkan perkembangan anak menjadi terhambat atau tidak sesuai dengan tahap usianya. Kurangnya stimulasi untuk aspek bicara dan bahasa dapat menyebabkan gangguan bicara dan bahasa.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Bengkunt Belimbing Pesisir Barat, selama ini balita tidak dilakukan pemeriksaan pemberian stimulasi, hanya dilakukan pemantauan tumbuh kembang saja. Hasil wawancara informal pada 10 ibu balita didapatkan 6 diantaranya belum mengetahui bahwa pada anak yang berusia 3 tahun sudah seharusnya untuk belajar menggambar garis lurus, selain itu 2 ibu lainnya juga belum mengetahui bahwa pada usia anaknya 3 tahun sudah seharusnya mengenal 2-4 warna, dan hanya 2 dari 10 ibu lainnya sudah mulai mengetahui tentang perkembangan anak sesuai usianya seperti sudah bisa mengenakan sepatu dan pakaian sendiri, dapat menyebut nama, usia dan tempat, mengerti kata di atas, di bawah atau di depan. Anak juga dapat bermain bersama teman dan mengikuti aturan.

Berdasarkan masalah yang dihadapi dalam studi pendahuluan, penulis tertarik dalam penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 3-4 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkunt Belimbing Pesisir Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data di Puskesmas Bengkunt Belimbing Pesisir Barat cakupan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan hanya 40% (< 80% capaian target). Hasil studi pendahuluan ditemukan hanya 20% yang mengetahui tentang stimulasi perkembangan anak sesuai usianya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya cakupan

pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dan kurangnya pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak usia 3-4 tahun di wilayah kerja Puskesmas Bengkunt Belimbing Pesisir Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak usia 3-4 tahun di wilayah kerja Puskesmas Bengkunt Belimbing Pesisir Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden ibu yang memiliki anak usia 36-48 bulan berdasarkan umur, pendidikan, usia anak, dan jenis kelamin anak di wilayah kerja Puskesmas Bengkunt Belimbing Pesisir Barat
- b. Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak usia 3-4 tahun di wilayah kerja Puskesmas Bengkunt Belimbing Pesisir Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber wacana ilmu pengetahuan baru terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan asuhan neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah khususnya kajian mengenai pengetahuan stimulasi perkembangan anak.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Ibu Balita

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama ibu agar selalu memberikan stimulasi motorik kasar seperti mengajak anak menari mengikuti irama lagu, memberikan stimulasi motorik halus seperti mengajarkan anak menggambar dan mewarnai, memberikan stimulasi bahasa seperti mengajak anak bernyanyi bersama lagu anak-anak, memberikan stimulasi sosialisasi dan

kemandirian seperti mengajak anak bermain bersama teman sebaya dan membiarkan anak makan sendiri agar anak dapat berkembang sesuai dengan usia.

b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan desa dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi pada anak balita sehingga dapat mencapai perkembangan secara optimal.

c. Bagi Kepentingan Keilmuan

Memotivasi para tenaga kesehatan untuk dijadikan sebagai acuan dalam menentukan langkah-langkah strategis dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi untuk mencapai perkembangan balita yang optimal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif dengan cara membagikan kuesioner benar dan salah. Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 36-48 bulan, objek penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak usia 3-4 tahun. Tempat penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Bengkunt Belimbing Pesisir Barat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April tahun 2025.